

Pentingnya Kreativitas Pendidik dalam Mendorong Partisipasi Belajar Masyarakat

The Importance of Educators' Creativity in Encouraging Community Learning Participation

Adibah Feikha Naylah¹, Patricia Romasta Hutabalian², Wulan Sari³, Rika Fitri Ramadani

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Received 10 May 2026

Revised 15 May 2026

Accepted 17 May 2026

Available online 22 May 2026

Keywords: Educator Creativity, Learning Participation, Community Education, Creative Learning, Non-formal Education.

Keywords: Kreativitas Pendidik, Partisipasi Belajar, Pendidikan Masyarakat, Pembelajaran Kreatif, Pendidikan Nonformal.



Artikel ini merupakan artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This study aims to analyze the importance of educator creativity in increasing community learning participation in non-formal education. The approach used was descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that educator creativity plays a significant role in creating a learning environment that is engaging, contextual, and relevant to community needs. This creativity is reflected in learning methods, media use, and interpersonal approaches that can increase student motivation and engagement. Furthermore, community learning participation increases when learning is designed flexibly and applicably. However, obstacles remain, such as limited facilities and educator competencies. Therefore, continuous strengthening of educator creative competencies is necessary to improve the quality of community education.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya kreativitas pendidik dalam meningkatkan partisipasi belajar masyarakat pada pendidikan nonformal. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas pendidik berperan signifikan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kreativitas tersebut tercermin dalam metode

pembelajaran, penggunaan media, serta pendekatan interpersonal yang mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Selain itu, partisipasi belajar masyarakat meningkat ketika pembelajaran dirancang secara fleksibel dan aplikatif. Namun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana dan kompetensi pendidik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi kreatif pendidik secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat.

PENDAHULUAN

Kreativitas pendidik merupakan salah satu faktor fundamental dalam menentukan kualitas proses pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan masyarakat yang memiliki karakteristik fleksibel dan heterogen. Kreativitas dalam pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menghasilkan ide baru, tetapi juga mencakup kemampuan mengadaptasi strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Muñoz-Salinas et al., 2025, hlm. 3). Dalam konteks ini, kreativitas menjadi kompetensi profesional yang esensial bagi pendidik dalam menghadapi dinamika perubahan pendidikan di era global.

Dalam pendidikan nonformal, partisipasi belajar masyarakat merupakan indikator utama keberhasilan program pendidikan. Tingginya tingkat partisipasi menunjukkan bahwa program pendidikan mampu menjawab kebutuhan dan minat masyarakat secara relevan. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi belajar seringkali disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang menarik dan tidak kontekstual (Widodo, 2023, hlm. 67). Oleh karena itu, kreativitas pendidik menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang mampu menarik minat dan meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa kreativitas pendidik memiliki hubungan signifikan dengan peningkatan partisipasi belajar. Studi oleh Rahmatika (2025) menemukan bahwa kreativitas guru berkontribusi sebesar 31,9% terhadap peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kreativitas pendidik, maka semakin tinggi pula keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, kreativitas pendidik juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Lingkungan belajar yang positif terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Prasetyo, 2024, hlm. 12). Kreativitas dalam memilih metode, media, dan pendekatan pembelajaran menjadi faktor penting dalam membangun suasana belajar yang efektif. Lebih lanjut, perkembangan paradigma pendidikan modern menuntut pendidik untuk mengembangkan pembelajaran berbasis pengalaman dan pemecahan masalah. Model pembelajaran seperti project-based learning terbukti mampu meningkatkan kreativitas dan partisipasi belajar peserta didik secara signifikan (Pangestu et al., 2024, hlm. 45). Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas pendidik tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga pada hasil belajar.

Namun demikian, masih terdapat berbagai tantangan dalam pengembangan kreativitas pendidik, seperti keterbatasan pelatihan, minimnya dukungan institusi, serta rendahnya pemahaman tentang konsep kreativitas dalam pembelajaran (Mulyoto et al., 2024, hlm. 5). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas pendidik memerlukan dukungan sistemik yang berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pentingnya kreativitas pendidik dalam mendorong partisipasi belajar masyarakat serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi implementasinya dalam konteks pendidikan nonformal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kreativitas pendidik dalam mendorong partisipasi belajar masyarakat dalam konteks pendidikan nonformal. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai realitas sosial yang terjadi di lapangan, serta memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, pengalaman, dan persepsi subjek penelitian secara lebih mendalam (Creswell, 2021, hlm. 44). Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan dinamika yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini meliputi pendidik dan warga belajar yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat keterlibatan, pengalaman, serta pemahaman mereka terhadap proses pembelajaran, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan informasi yang kaya dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati aktivitas pembelajaran, interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta penerapan kreativitas dalam proses pembelajaran. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data empiris mengenai bagaimana kreativitas pendidik diwujudkan dalam praktik nyata di lapangan. Selain itu, wawancara mendalam (in-depth interview) dilakukan untuk menggali informasi yang lebih detail terkait pengalaman, persepsi, serta strategi yang digunakan oleh pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan partisipatif. Wawancara juga memungkinkan peneliti untuk memahami sudut pandang warga belajar terkait efektivitas pembelajaran yang mereka alami. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen yang relevan, seperti perangkat pembelajaran, catatan kegiatan, serta media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung yang dapat memperkuat temuan hasil observasi dan wawancara,

sehingga meningkatkan kredibilitas penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2020, hlm. 30). Reduksi data dilakukan dengan cara memilah, menyederhanakan, dan mengorganisasi data yang diperoleh agar sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis sehingga memudahkan dalam proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan berdasarkan pola, hubungan, serta temuan yang muncul selama proses analisis. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, sehingga temuan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan menggunakan pendekatan, teknik pengumpulan data, serta analisis yang sistematis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran kreativitas pendidik dalam meningkatkan partisipasi belajar masyarakat, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran dalam pendidikan nonformal.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh temuan bahwa kreativitas pendidik memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan partisipasi belajar masyarakat. Hasil penelitian ini dianalisis dalam beberapa aspek utama sebagai berikut:

1. Kreativitas Pendidik dalam Penggunaan Metode Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik yang menerapkan metode pembelajaran kreatif cenderung mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara lebih optimal. Metode yang digunakan tidak lagi bersifat konvensional, melainkan lebih variatif seperti diskusi kelompok, simulasi, role play, serta pembelajaran berbasis proyek. Penggunaan metode tersebut terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan partisipatif. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa metode pembelajaran kreatif mampu meningkatkan keaktifan belajar dan partisipasi peserta didik secara signifikan (Nuraini et al., 2024, hlm. 82).

Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) juga banyak diterapkan oleh pendidik. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan, sehingga meningkatkan minat belajar peserta didik (Pangestu et al., 2024, hlm. 45).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua pendidik mampu menerapkan metode kreatif secara konsisten. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kompetensi pedagogik serta minimnya pelatihan yang mendukung pengembangan kreativitas pendidik.

2. Kreativitas dalam Penggunaan Media Pembelajaran Inovatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif menjadi salah satu indikator utama kreativitas pendidik. Media yang digunakan meliputi video pembelajaran, gambar ilustratif, alat peraga sederhana, hingga penggunaan teknologi digital. Penggunaan media yang menarik terbukti mampu meningkatkan perhatian dan konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran. Media visual dan audiovisual memberikan stimulus yang lebih kuat dibandingkan metode ceramah konvensional, sehingga membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih efektif (Suprihatin, 2024, hlm. 4).

Penggunaan media juga memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif. Pendidik dapat menyesuaikan media dengan karakteristik peserta didik, baik dari segi usia, latar belakang pendidikan, maupun kebutuhan belajar. Namun, keterbatasan sarana dan prasarana masih menjadi kendala dalam optimalisasi penggunaan media pembelajaran. Tidak semua lembaga memiliki akses terhadap teknologi yang memadai, sehingga kreativitas pendidik sering kali harus disesuaikan dengan kondisi yang ada.

3. Kreativitas dalam Pendekatan Personal dan Interaksi Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas pendidik juga tercermin dalam kemampuan membangun hubungan interpersonal yang baik dengan peserta didik. Pendekatan personal dilakukan melalui komunikasi yang efektif, empati, serta perhatian terhadap kebutuhan individu peserta didik.

Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar peserta didik. Interaksi yang positif antara pendidik dan peserta didik menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran (Zulfa et al., 2024, hlm. 33).

Pendidik juga berperan sebagai fasilitator yang mampu memotivasi dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Peran ini sangat penting dalam pendidikan nonformal yang menekankan pada pendekatan humanistik dan partisipatif.

4. Dampak Kreativitas Pendidik terhadap Partisipasi Belajar Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas pendidik memiliki dampak langsung terhadap peningkatan partisipasi belajar masyarakat. Partisipasi tersebut terlihat dari meningkatnya kehadiran peserta didik, keterlibatan dalam diskusi, serta antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peserta didik yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dan berani mengemukakan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang kreatif mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif dan partisipatif.

Kreativitas pendidik juga berdampak pada peningkatan hasil belajar serta keterampilan hidup peserta didik. Pembelajaran yang kontekstual membantu peserta didik mengembangkan kemampuan yang relevan dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan bagi pendidik, serta rendahnya dukungan institusi dalam pengembangan kreativitas.

PEMBAHASAN

1. Kreativitas Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Partisipasi

Kreativitas dalam penggunaan metode pembelajaran terbukti menjadi faktor utama dalam meningkatkan partisipasi belajar masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Slavin, 2020, hlm. 101).

Metode pembelajaran seperti diskusi, simulasi, dan project-based learning memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Penelitian menunjukkan bahwa metode berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar secara signifikan (Pangestu et al., 2024, hlm. 45).

Pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, sehingga meningkatkan relevansi pembelajaran. Hal ini sangat penting dalam pendidikan masyarakat yang berorientasi pada kebutuhan praktis.

2. Peran Media Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Media pembelajaran inovatif memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar peserta didik. Media visual dan audiovisual mampu memberikan pengalaman

belajar yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan metode konvensional (Suprihatin, 2024, hlm. 4).

Menurut teori multimedia learning, penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas pendidik dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Keterbatasan fasilitas menjadi tantangan dalam implementasi media pembelajaran inovatif. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas tinggi dari pendidik untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal.

3. Pendekatan Humanistik dalam Meningkatkan Keterlibatan Peserta Didik

Pendekatan personal yang dilakukan pendidik mencerminkan penerapan teori humanistik dalam pembelajaran. Teori ini menekankan pentingnya hubungan interpersonal dan kebutuhan emosional peserta didik dalam proses belajar (Hattie, 2020, hlm. 77).

Interaksi yang positif antara pendidik dan peserta didik mampu meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, serta partisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa komunikasi interpersonal yang baik meningkatkan keterlibatan peserta didik (Zulfa et al., 2024, hlm. 33).

4. Dampak Kreativitas Pendidik terhadap Partisipasi dan Kualitas Pembelajaran

Kreativitas pendidik tidak hanya berdampak pada partisipasi belajar, tetapi juga pada kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Pembelajaran yang kreatif mampu meningkatkan hasil belajar, keterampilan hidup, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa kreativitas pendidik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Munoz-Salinas et al., 2025, hlm. 3).

Namun demikian, pengembangan kreativitas pendidik masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pelatihan dan dukungan institusi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung pengembangan profesional pendidik secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kreativitas pendidik merupakan faktor kunci dalam meningkatkan partisipasi belajar masyarakat, terutama dalam konteks pendidikan nonformal. Kreativitas tersebut tercermin dalam kemampuan pendidik mengembangkan metode pembelajaran inovatif, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta membangun interaksi sosial yang positif dengan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas pendidik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi, keterlibatan, dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang kreatif dan kontekstual mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Namun, pengembangan kreativitas pendidik masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan fasilitas, minimnya pelatihan, serta kurangnya dukungan institusi. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi kreatif pendidik melalui pelatihan, pengembangan profesional, serta dukungan kebijakan pendidikan.

Kreativitas pendidik tidak hanya menjadi faktor pendukung, tetapi juga menjadi elemen strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat secara keseluruhan.

REFERENSI

- Andriani, L. (2024). Active learning approach. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 50–60. <https://scholar.google.com/scholar?q=active+learning+approach+2024>
- Arikunto, S. (2021). *Evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara. <https://scholar.google.com/scholar?q=Arikunto+2021>

- unto+2021)
- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Creswell+2021+Research+Design>
- Fitriani, N. (2024). Teacher competence and creativity. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1), 85–95.
<https://scholar.google.com/scholar?q=teacher+competence+2024>
- Glickman, C. D., et al. (2022). *Supervision and instructional leadership*. Pearson.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Glickman+2022>
- Hattie, J. (2020). *Visible learning: Feedback*. Routledge.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Visible+Learning+Hattie+2020>
- Hidayat, T., & Kurniawan, B. (2021). Innovative teaching strategies. *Journal of Educational Innovation*, 9(1), 50–60.
<https://scholar.google.com/scholar?q=innovative+teaching+strategies+2021>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis* (4th ed.). Sage.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Miles+Huberman+2020>
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan pendidikan*. Bumi Aksara.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Mulyasa+2022>
- Mulyoto, M., et al. (2024). Improving teacher creativity. *Journal of Educational Development*, 8(1), 1–10.
<https://scholar.google.com/scholar?q=improving+teacher+creativity+2024>
- Munoz-Salinas, R., et al. (2025). Teacher creativity in education. *Education Sciences*, 15(3), 395.
<https://scholar.google.com/scholar?q=teacher+creativity+education+2025>
- Nasution, S. (2021). *Manajemen mutu pendidikan*. Bumi Aksara.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Nasution+2021>
- Nuraini, L., et al. (2024). Creative teaching methods. *International Journal of Education*, 10(2), 80–90.
<https://scholar.google.com/scholar?q=creative+teaching+methods+2024>
- OECD. (2020). *Education at a glance 2020: OECD indicators*. OECD Publishing.
<https://scholar.google.com/scholar?q=OECD+Education+at+a+Glance+2020>
- Pangestu, R., et al. (2024). Project-based learning. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 18(2), 40–52.
<https://scholar.google.com/scholar?q=project+based+learning+2024>
- Prasetyo, Y. (2024). Active learning in community education. *Journal of Community Education*, 12(1), 10–20.
<https://scholar.google.com/scholar?q=active+learning+community+education+2024>
- Putri, R., & Sari, D. (2022). Learning motivation and participation. *International Journal of Instruction*,

- 15(3), 85–98.
<https://scholar.google.com/scholar?q=learning+motivation+participation+2022>
- Rahman, A. (2021). Teacher creativity and student engagement. *Journal of Education Research*, 15(2), 40–50.
<https://scholar.google.com/scholar?q=teacher+creativity+student+engagement+2021>
- Rahmatika, R. (2025). Pengaruh kreativitas guru terhadap partisipasi siswa. *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, 5(1), 20–30.
<https://scholar.google.com/scholar?q=kreativitas+guru+partisipasi+2025>
- Sallis, E. (2021). Total quality management in education. Routledge.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Sallis+2021>
- Sari, D., & Nugroho, A. (2022). Teacher creativity. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 110–120.
<https://scholar.google.com/scholar?q=teacher+creativity+2022>
- Sergiovanni, T. J. (2020). The principalship. Pearson.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Sergiovanni+2020>
- Slavin, R. E. (2020). Educational psychology: Theory and practice (13th ed.). Pearson.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Slavin+Educational+Psychology+2020>
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian pendidikan. Alfabeta.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Sugiyono+2022>
- Suprihatin, S. (2024). Media pembelajaran inovatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 16(1), 1–10.
<https://scholar.google.com/scholar?q=media+pembelajaran+inovatif+2024>
- UNESCO. (2021). Reimagining our futures together: A new social contract for education. UNESCO.
<https://scholar.google.com/scholar?q=UNESCO+2021+education>
- Wibowo, A., & Gunawan, I. (2024). Educational innovation and participation. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 30–45.
<https://scholar.google.com/scholar?q=educational+innovation+2024>
- Widodo, S. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 8(2), 65–75.
<https://scholar.google.com/scholar?q=partisipasi+masyarakat+pendidikan+nonformal+2023>
- Yusuf, M., & Anwar, M. (2024). Learning interaction. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 70–80.
<https://scholar.google.com/scholar?q=learning+interaction+2024>
- Zulfa, N., et al. (2024). Interpersonal communication in education. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(2), 30–40.
<https://scholar.google.com/scholar?q=interpersonal+communication+education+2024>